

KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TENGAH



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Jessica Krisanti
2015110035**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

TOURISM SECTOR CONTRIBUTION TO ECONOMIC GROWTH IN CENTRAL JAVA



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Jessica Krisanti
2015110035**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 179/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TENGAH**

Oleh:

Jessica Krisanti

2015110035

Bandung, 13 Juni 2020

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Noknik Karliya H, Dra., MP

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Jessica Krisanti
Tempat, tanggal lahir : Sorong, 9 September 1997
NPM : 2015110035
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di
Jawa Tengah

Pembimbing : Noknik Karliya H, Dra., MP

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 13 Juni 2020

Pembuat pernyataan:



Jessica Krisanti

ABSTRAK

Sektor pariwisata di Jawa Tengah memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian wilayah atau daerah maupun nasional. Oleh sebab itu, pemerintah melakukan pengembangan pariwisata melalui Program Pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas Indonesia pada tahun 2015 dan salah satu destinasinya merupakan Candi Borobudur yang berada di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Jawa Tengah setelah dilakukannya Program Pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas. Teknik estimasi yang digunakan yaitu *Panel Least Square* (PLS) dengan data *cross-section* di 7 kabupaten/kota di Jawa Tengah dan data *time series* pada rentang tahun 2010-2018. Hasil dan pembahasan setiap variabel menunjukkan bahwa penambahan jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah objek wisata akan meningkatkan PDRB di wilayah administrasi Candi Borobudur. Dengan adanya Program Pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas di wilayah administrasi Candi Borobudur dapat meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah.

Kata Kunci: Sektor pariwisata, Program Pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas, Jawa Tengah

ABSTRACT

The tourism sector in Central Java has the potential to improve regional and national economies. Therefore, the government carried out tourism development through the Development of Indonesia's 10 Priority Tourism Destinations Program in 2015 and one of the destinations is the Borobudur Temple in Central Java. This study aims to find out how the tourism sector's contribution to GRDP in Central Java after the 10 Priority Tourism Destination Development Programs. The estimation technique used is Panel Least Square (PLS) with cross-section data in 7 districts / cities in Central Java and time series data in the range of 2010-2018. The results and discussion of each variable indicate that increasing the number of tourists, the number of hotels, the number of restaurants, and the number of attractions will increase the GRDP in the Borobudur Temple administration area. With the 10 Priority Tourism Destination Development Program in the administrative area of Borobudur Temple, it can increase the contribution of the tourism sector to the Central Java GDRP.

Keywords: *Tourism sector, 10 Priority Tourism Destinations Development Programs, Central Java*

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah**”. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak mudah dan masih memiliki kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran guna memperbaiki penelitian di masa yang akan datang.

Penulis mendapatkan banyak dukungan, motivasi, dan doa yang sangat berharga dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi dan menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Kristyadi Winarto dan Sri Muhardini atas doa, dukungan, dan bantuan baik moril maupun materiil kepada penulis. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada eyang penulis atas nasehat dan semangat yang ditujukan kepada penulis.
2. Seluruh keluarga penulis, terlebih kepada Nitya, Bill, Rachel, dan Ethan. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya.
3. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, ilmu, kritik, dan sarannya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph. D. selaku dosen wali penulis dan seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR atas ilmu, dukungan, saran, dan kritik yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Yoga Leonardo Barus yang selalu membantu, menemani, dan menghibur penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Raisa, Bill, Sasha, Andrea, Sarah, Adry, Dito, Riwis, Putri, Daniella dan Gendis sebagai sahabat penulis yang telah mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan kepada penulis.
7. Teman-teman sekolah penulis Giorgio, Airlangga, Juandito, Farel, Leonard, Evan, Eldad, Ignatio, Theo, Dicky, dan Bintar atas segala keceriaan, bantuan, dan perhatian yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2015, Lizzy, Hanna, Sindy, Laras, Zeisha, Nada, Sheby, Tama, Farel, Mathew, Abram, Dani, Iman, Audi, Yudha, Adira, Adam, Andrian, Nadine, Ely, Gelora, Edya, Astri, Nia, Billy, Grace, Monica, Nayla, Nico, Redinal, Wido, Agung, Kezia dan yang lainnya yang senantiasa membantu dan mendukung penulis selama perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman ekonomi pembangunan angkatan 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2016, 2017, 2018, dan 2019, Arthur, Agung, Radit, Bagas, Jojo, Iyay, Isal, Ijul, Gema, Irfan, Vicky, Nurkhandika, Faisal, Marbun, Dikcit, Hanan, Jodi, Digem, Barata, Kemal, Mika, Jemy, Andrew, Nizar, Fikran, Henk, Tri, Indhira, Opi, Tami, Algi, Kevin, Joseph, Rio, Made, Michael, Yolla, Kea, Dea, Venny, Alya, Disma, Difa, Sabilla, Rama, Aseng, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

10. Teman-teman lintas jurusan selama di Universitas Katholik Parahyangan, Nadhira, Inna, Yasmin, Catheline, Andini, Dashfira, Algi, Kevinata, Bramantyo, Iitsar, Randy, Ryan, Aditya, Benedict, Riama, Indri, Idham, Danyie, Evan, Putri, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Serta teman-teman gereja penulis, Amy Debora, Abraham Yehuda, Keshia Aferina. Terimakasih telah menghibur dan berjuang bersama dalam menghadapi semua masalah selama masa perkuliahan.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas serta dapat berkontribusi untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, 13 Juni 2020

Jessica Krisanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Pengertian Pariwisata.....	8
2.2. Jenis Wisata dan Wisatawan.....	9
2.2.1. Jenis Wisata.....	9
2.2.2. Wisatawan	10
2.3. Industri Pariwisata dan Sifat Industri Pariwisata.....	10
2.3.1. Industri Pariwisata.....	10
2.3.2. Sifat Industri Pariwisata.....	11
2.4. Permintaan dan Penawaran Pariwisata	12
2.4.1. Permintaan Pariwisata	12
2.4.2. Penawaran Pariwisata	14
2.5. Penelitian Terdahulu.....	15
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	16
3.1. Teknik Analisis Data	16
3.2. Data dan Sumber Data.....	16
3.3. Teknik Analisis dan Model Penelitian	17
3.4. Objek Penelitian	19
3.4.1. Produk Domestik Regional Bruto	20
3.4.2. Jumlah Wisatawan	21
3.4.3. Hotel.....	22
3.4.4. Restoran.....	24
3.4.5. Daya Tarik Wisatawan	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Hasil Penelitian.....	27
4.1.1. Uji Identifikasi.....	27
4.1.2. Uji Asumsi Klasik - Multikolinearitas.....	28

4.1.3. Uji Asumsi Klasik - Heteroskedastisitas	29
4.1.4. Hasil Estimasi.....	30
4.2. Pembahasan	31
4.2.1. Wisatawan.....	31
4.2.2. Hotel.....	32
4.2.3. Restoran.....	33
4.2.4. Daya Tarik Wisatawan	34
4.2.5. Program Pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas	35
BAB 5	37
PENUTUP	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN 1 – CHOW TEST	A-1
LAMPIRAN 2 – HAUSMAN TEST	A-2
LAMPIRAN 3 – UJI ASUMSI KLASIK	A-3
LAMPIRAN 4 – REMEDIAL MEASURES	A-6
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	B-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. PDRB Sektor Pariwisata di Jawa Tengah.....	2
Gambar 2. Kerangka Pikir.....	5
Gambar 3. <i>Income Elasticity</i> dalam Permintaan Pariwisata.....	13
Gambar 4. Peta Wilayah Administrasi Candi Borobudur	20
Gambar 5. PDRB Riil Tahun 2010-2018 (juta Rupiah)	21
Gambar 6. Jumlah Wisatawan Tahun 2010-2018 (orang)	22
Gambar 7. Jumlah Hotel tahun 2010-2018 (unit).....	23
Gambar 8. Jumlah Restoran tahun 2010-2018 (unit).....	24
Gambar 9. Jumlah Daya Tarik Wisata tahun 2010-2018 (unit).....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data.....	16
Tabel 2. Chow <i>Test</i>	27
Tabel 3. Hausman <i>Test</i>	28
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas	28
Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	29
Tabel 5. Hasil Estimasi.....	30

BAB 1

PENDAHULUAN

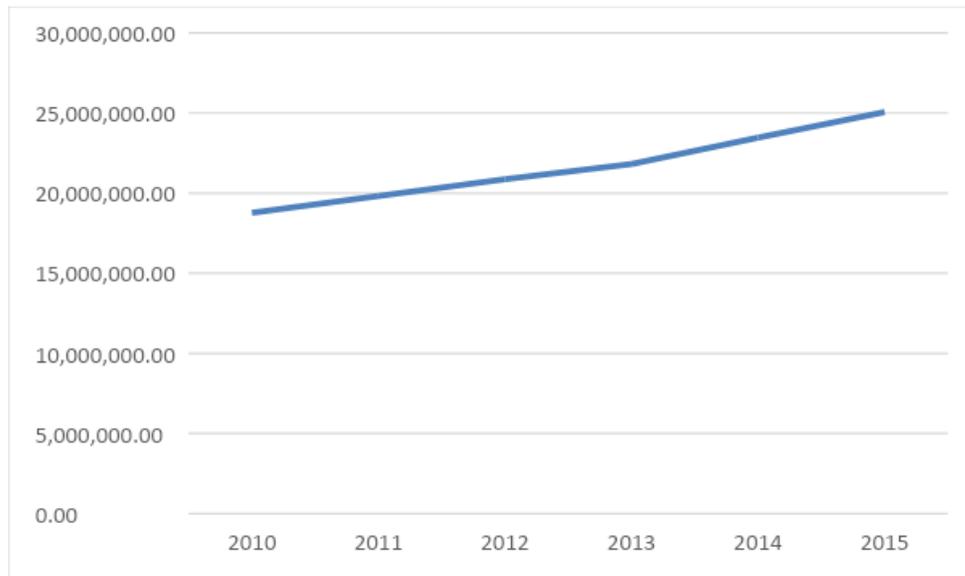
1.1. Latar Belakang

Industri pariwisata didefinisikan sebagai kumpulan usaha-usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata (Kementerian Pariwisata, 2015). Industri pariwisata di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dibuktikan dengan meningkatnya perjalanan wisatawan nusantara dan mancanegara di dalam Indonesia. Perkembangan industri pariwisata juga pada umumnya ditandai dengan pertumbuhan jumlah dan kualitas pelayanan usaha-usaha pariwisata yang ada di destinasi-destinasi pariwisata daerah.

Dilihat dari sisi ekonomi, kontribusi industri pariwisata Indonesia terhadap PDB nasional pada tahun 2014 mencapai 9% atau sebesar Rp 946,09 triliun (Kementerian Pariwisata, 2019). Pada tahun 2014, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 9,43 juta wisatawan (Kementerian Pariwisata, 2019). Pada tahun 2018, versi *World Travel and Tourism Council* (WTTC) menyampaikan bahwa pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat, terlihat dari: (i) Indonesia berada di peringkat 9 untuk kategori Pertumbuhan Pariwisata tercepat di Dunia; (ii) Indonesia berada di peringkat 3 untuk kategori Pertumbuhan Pariwisata tercepat di Asia, dan (iii) Indonesia berada di peringkat 1 untuk kategori Pertumbuhan Pariwisata tercepat di Asia Tenggara (Kementerian Pariwisata, 2019). Oleh karena itu, sektor pariwisata menjadi sektor kunci yang diharapkan mampu menyanggah fungsi penyumbang devisa terbesar di Indonesia pada masa mendatang (Kementerian Pariwisata, 2015).

Jawa Tengah adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia, dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Jawa Timur di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Perkembangan industri pariwisata di Jawa Tengah ditata melalui kebijakan pembangunan kepariwisataannya yang telah ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata dengan keharmonisan budaya dan alam (Fajriasari, 2013 dalam Adhikrisna *et al*, 2016).

Gambar 1. PDRB Sektor Pariwisata di Jawa Tengah



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan Gambar 1., PDRB sektor pariwisata di Jawa Tengah pada tahun 2010-2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010-2013 PDRB sektor pariwisata mengalami peningkatan sebesar 3,040 juta Rupiah. Sedangkan pada tahun 2013-2015 PDRB sektor pariwisata di Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 3,251 juta Rupiah. Hal ini dapat terjadi karena kegiatan ekonomi dari sektor pariwisata dapat membuka lapangan pekerja baru, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Ketika pendapatan meningkat, individu akan cenderung menambahkan konsumsi untuk mendapatkan *leisure time* yang lebih banyak. Salah satunya dengan mengunjungi daya tarik wisata, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan permintaan pariwisata.

Sektor pariwisata dinilai merupakan sektor strategis dan berpeluang baik bagi perekonomian Indonesia di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Sehingga pada tahun 2015, Presiden Joko Widodo telah menetapkan Nawa Cita sebagai beberapa program prioritas pembangunan. Salah satu misi dari Nawa Cita tersebut adalah menjadikan pariwisata sebagai alat untuk memberikan rasa kebanggaan dan mengutamakan kepemilikan pariwisata bagi masyarakat lokal. Sejalan dengan amanat Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, pemerintah melakukan pengembangan pariwisata melalui Program Pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas Indonesia pada tahun 2015. 10 Destinasi Pariwisata Prioritas Indonesia adalah sebagai berikut: (i) Danau Toba, (ii) Tanjung Kelayang, (iii) Kepulauan Seribu, (iv) Tanjung Lesung, (v) Borobudur, (vi) Bromo, (vii) Mandalika, (viii) Labuan Bajo, (ix) Wakatobi, dan (x) Morotai. Program Pengembangan 10 Destinasi Pariwisata

Prioritas Indonesia diharapkan dapat memberikan sebaran kegiatan pariwisata di wilayah Republik Indonesia sehingga mendukung pada pemerataan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan kesempatan usaha. (Kementerian Pariwisata, 2016).

Salah satu destinasi dari Program Pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Indonesia adalah Candi Borobudur. Berdasarkan wilayah administrasi, Candi Borobudur berada di Kabupaten Magelang, Jawa tengah. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Magelang. Sedangkan di tengah wilayah administratif berbatasan dengan Kota Magelang (Kementerian Pariwisata, 2015). Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat menciptakan *multiplier effect* terhadap wilayah-wilayah di sekitarnya. Sehingga industri pariwisata di Jawa Tengah dapat berkembang lebih cepat. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Jawa Tengah.

Beragamnya daya tarik wisata menjadi salah satu faktor wisatawan mengunjungi Jawa Tengah. Tidak hanya menjadi favorit bagi wisatawan nusantara, Provinsi Jawa Tengah juga menjadi destinasi bagi wisatawan mancanegara. Kedatangan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara pada suatu objek wisata akan meningkatkan pendapatan daerah (Adhikrisna *et al*, 2016). Dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan permintaan akan produk pariwisata seperti akomodasi yang berupa hotel dan restoran. Banyaknya jumlah hotel dan restoran di Jawa Tengah juga menggambarkan perkembangan fasilitas (akomodasi) untuk wisatawan semakin bertambah. Konsumsi wisatawan akan menciptakan permintaan baik barang maupun jasa yang pada gilirannya akan meningkatkan kegiatan produksi. Kegiatan produksi baik barang maupun jasa secara otomatis akan memberi nilai tambah kepada pendapatan regional khususnya produk domestik regional bruto di suatu daerah, dalam penelitian ini yaitu Provinsi Jawa Tengah (Fajriasari (2013) dalam Adhikrisna *et al*, 2016).

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Industri pariwisata di Indonesia saat ini dapat dikatakan berkembang dan tumbuh dengan pesat. Hal ini ditandai dengan terus meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang melakukan perjalanan wisata. Selain itu, akomodasi seperti hotel dan restoran mempunyai peran penting dalam menentukan tujuan objek wisata. Oleh sebab itu, pemerintah melakukan pengembangan pariwisata

melalui Program Pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas Indonesia pada tahun 2015. Tujuan dari program tersebut adalah mendukung pada pemerataan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan kesempatan usaha.

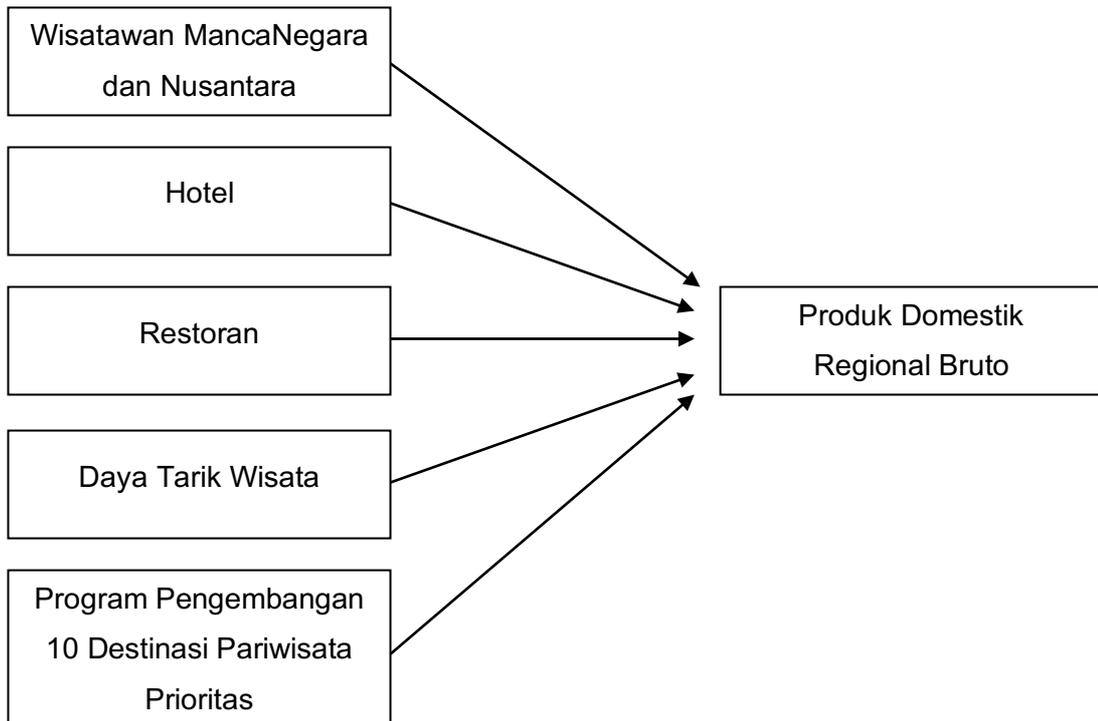
Salah satu dari 10 destinasi pariwisata prioritas tersebut adalah Candi Borobudur. Candi Borobudur terletak di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Adanya suatu objek wisata yang diprioritaskan oleh pemerintah di Provinsi Jawa Tengah belum teridentifikasi seberapa besar pengaruhnya terhadap kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian hal tersebut menimbulkan pertanyaan yaitu, bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah setelah dilakukannya Program Pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Jawa Tengah setelah dilakukannya Program Pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa *variable* yaitu: (i) Wisatawan Mancanegara dan Nusantara, (ii) Akomodasi, dan (iii) Daya Tarik Wisata untuk merepresentasikan sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pikir



Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Wisata yang dimaksud adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari suatu daerah ke daerah lain (Soebagyo, 2012). Setiap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan akan memberikan efek secara langsung terhadap peningkatan output Produk Domestik Bruto (PDB) yang kemudian memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Soebagyo, 2012).

Jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang terus meningkat setiap tahunnya perlu diimbangi dengan penyediaan jasa akomodasi bagi para wisatawan. Sebelum melakukan kegiatan perjalanan wisata, seorang wisatawan memerlukan informasi mengenai daerah yang akan dituju beserta fasilitas-fasilitasnya. Dalam upaya memberikan kebutuhan layanan kepada wisatawan, keberadaan fasilitas-fasilitas seperti hotel dan restoran di suatu kawasan destinasi pariwisata sangat diperlukan. Dengan adanya keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut dapat mendukung jalannya aktivitas kepariwisataan di suatu destinasi pariwisata (Kurnianshah dan Hali, 2018).

Dalam Undang-Undang No.28 Tahun 2009, hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan atau peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen gubuk pariwisata, wisma pariwisata, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh. Jika wisatawan dapat menginap di hotel yang dekat dengan destinasi tujuan wisatanya, maka akan menguntungkan bagi sisi perekonomian suatu daerah. Jumlah hotel adalah suatu indikator produktivitas yang biasa digunakan pada industri pariwisata. Semakin tinggi jumlah hotel, maka akan meningkatkan permintaan akan pelayanan jasa hotel. Kegiatan ekonomi dari hotel tersebut akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Afandi dan Soesatyo, 2012 dalam Adhikrisna *et al*, 2016).

Restoran juga merupakan salah satu bidang usaha yang mendukung perkembangan industri pariwisata. Saat melakukan perjalanan wisata, wisatawan akan membutuhkan konsumsi untuk menunjang perjalanannya. Kebutuhan wisatawan tersebut dapat dipenuhi salah satunya oleh usaha restoran/rumah makan (Kementerian Pariwisata, 2014). Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/*catering*. Jika wisatawan yang berkunjung memutuskan untuk pergi ke restoran yang tersedia, maka akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan penerimaan pajak restoran yang pada gilirannya akan berdampak dalam meningkatkan PDRB (Pertiwi *et al*, 2017).

Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai penggerak perekonomian karena memberikan dampak terhadap perekonomian di suatu daerah yang dikunjungi wisatawan. Kedatangan wisatawan pada suatu Daya Tarik Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga dapat berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah (Sammeng, 2001 dalam Rahma dan Handayani, 2013).

Pada tahun 2015, Joko Widodo sebagai Presiden menetapkan Nawa Cita sebagai program prioritas pembangunan. Salah satu dari program tersebut adalah Program Pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas. Salah satu tujuan dari program tersebut adalah untuk mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan dampak langsung maupun tidak langsung untuk mengelola sumber daya alam dan budaya yang dimiliki Indonesia agar bisa memberikan

manfaat ekonomi untuk rakyat Indonesia. Namun pada tahun 2019, pemerintah telah menetapkan 5 Destinasi Pariwisata Super Prioritas. Lima destinasi prioritas tersebut adalah Borobudur, Danau Toba, Labuan Bajo, Likupang, dan Mandalika. Destinasi-destinasi pariwisata tersebut menjadi destinasi pariwisata super prioritas karena pemerintah melihat tren jumlah turis yang berkunjung cenderung terus meningkat. Tujuan utama Program Pengembangan 5 Destinasi Pariwisata super prioritas tersebut adalah peningkatan jumlah wisatawan hingga waktu berkunjung mereka lebih lama, dan membelanjakan uangnya lebih banyak di Indonesia (Kementerian PUPR, 2019).

Candi Borobudur merupakan salah satu dari Program Pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Indonesia maupun 5 Destinasi Pariwisata Super Prioritas. Berdasarkan wilayah administrasi, Candi Borobudur berada di Kabupaten Magelang, Jawa tengah. Candi Borobudur berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Purworejo, dan Kota Magelang. Wilayah-wilayah tersebut didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan